

REALISASI BELANJA RENDAH

Sepuluh Kementerian
Diberi Peringatan

Pagu anggaran mereka tahun depan terancam dipotong.

JAKARTA — Realisasi belanja anggaran pendapatan dan belanja negara sejumlah kementerian dan lembaga yang masih sangat rendah membuat Kementerian Keuangan berang. Direktur Jenderal Perbendaharaan Negara Kementerian Keuangan Agus Suprijanto mengungkapkan, hingga akhir Februari lalu, penyerapan belanja modal baru mencapai 5 persen.

Pada hal, ia melanjutkan, penyerapan pos belanja ini diharapkan bisa dioptimalkan karena akan menjadi stimulan pertumbuhan ekonomi. "Sangat disayangkan realisasinya seperti ini," kata Agus saat dihubungi di Jakarta kemarin. Agus mengatakan ia telah memanggil

pejabat dari 10 kementerian dengan pagu anggaran terbesar untuk mempercepat penyerapan anggaran.

Ke-10 kementerian itu memperoleh pagu belanja modal Rp 113,5 triliun dari total belanja modal APBN 2011 sebesar Rp 135,8 triliun. Mereka adalah Kementerian Pertanian, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kepolisian RI, Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Pertahanan, Kementerian Perhubungan, Kementerian Agama, dan Kementerian Perumahan Rakyat.

Agus mengingatkan, tahun ini pemerintah akan mulai menerapkan sistem *reward* dan *punishment* dalam pengelolaan anggaran. Instansi yang gagal memaksimalkan anggaran akan men-

dapat sanksi. "Akan kami lihat satu tahun ini. Apabila mereka tidak serius, tahun depan pagu anggarannya akan dikurangi," kata Agus.

Sejauh ini, kata Agus, kendala utama penyerapan adalah semua proyek baru tahap persiapan. Kementerian Pekerjaan Umum, misalnya, beralasan belum ada penyerapan anggaran karena kontraknya sedang ditenderkan.

Sejumlah proyek sudah ada yang ditenderkan sejak November 2010. Artinya, Januari dan Februari ini proyek baru berjalan. Biasanya, kata Agus, nilai kontrak termin pertama ditagih kalau sudah mencapai 20 persen.

Kepala Pusat Studi Kebijakan Ekonomi dan Publik Universitas Gadjah Mada, Tony Prasetyantono, mengatakan selama ini penyerapan belanja modal pada kuartal pertama memang selalu ren-

dah, di bawah 10 persen. "Ini sudah tipikal pemerintah di kuartal pertama," katanya.

Idealnya, menurut Tony, penyerapan belanja modal pada kuartal pertama mencapai 15 persen. Penyerapan belanja modal kecil membuat kontribusi belanja fiskal bagi pertumbuhan produk domestik bruto rendah.

Sementara itu, Wakil Presiden Boediono, saat memberikan arahan kepada menteri kabinet di Istana Bogor kemarin, mengingatkan para pengelola anggaran tak terjebak pada laporan pembukuan tapi mengabaikan hasil. Pejabat di tiap instansi diminta menyusun rencana kerja yang berorientasi hasil, dengan definisi tujuan yang terukur dan jelas, mencakup anggaran dan aksi kebijakan. "Dengan begitu, langkah pemerintah bisa lebih fokus," ujarnya.

● IQBAL MUHTAROM | BUNGA MANGGIASIH

Dewan Ingin Bentuk
Pengawas Akuntan

JAKARTA — Panitia Khusus Rancangan Undang-Undang Akuntan Publik Dewan Perwakilan Rakyat mengaku mendapat pencerahan sepulang dari studi banding ke Amerika Serikat, pekan lalu. Salah satunya adalah tentang perlunya membentuk suatu lembaga yang mengawasi profesi akuntan publik.

"Sekarang kami tengah menggodok pembentukan lembaga tersebut," kata anggota Panitia yang juga Wakil Ketua Komisi Keuangan DPR, Achsanul Qosasi, kepada *Tempo* kemarin. Achsanul mengatakan pasal tentang lembaga pengawas itu belum masuk draf RUU. Dewan akan membuat satu pasal baru mengenai hal itu.

Menurut dia, lembaga pengawasan ini memiliki peran penting, di antaranya membuat rekomendasi perizinan akuntan publik, termasuk menetapkan denda atas pelanggaran yang dilakukan akuntan. Usulan ini terinspirasi oleh keberadaan lembaga pengawas akuntan publik di Amerika.

Seperti diketahui, 18 anggota Panitia Khusus RUU Akuntan Publik DPR melakukan studi banding ke Amerika dan Inggris pekan lalu. Di Amerika, mereka bertemu dengan enam lembaga akuntan publik, baik dari pemerintah maupun swasta (salah satunya PricewaterhouseCoopers), serta akademisi untuk menyempurnakan draf RUU Akuntan Publik.

Sebelumnya, Institut Akuntan Publik Indonesia pernah melontarkan usul pengawas serupa dengan nama Konsil Akuntan Publik Indonesia (KAPI). Pengaturan KAPI diminta dituangkan dalam UU Akuntan Publik agar mempunyai landasan hukum kuat.

Pengamat pasar modal Adler Manurung menilai lembaga pengawas akuntan publik tak harus dibentuk, apalagi sampai diatur oleh undang-undang. "Jangan terlalu diawasilah. Sekarang bukannya sudah ada pengawas akuntan publik dari Kementerian Keuangan, ini bisa menjadi tidak baik," ujar Adler kepada *Tempo*. ● FEBRIANA FIRDAUS | ROSALINA

● TEMPO KOMUNITAS ●

Serial Learning Organization

Lima Model Perusahaan yang
Gagal Melakukan Perubahan

Oleh Ir.Hembang Simanjuntak, M.Psi.T



Jangan sampai perusahaan sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga melupakan kondisi di luar dan sulit belajar.

Mengapa perubahan tidak memberikan peningkatan value perusahaan, malah menyebabkan efektivitasnya semakin menurun? Ada berbagai alasan mengapa hal ini bisa terjadi misalnya: perusahaan itu sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga melupakan kondisi di luar perusahaan, dan selanjutnya menimbulkan kesulitan untuk belajar di dalam perusahaan. Paling tidak ada lima model perusahaan yang gagal melakukan perubahan. Apa saja kelima model itu?

Pertama, model *I am My Position*. Pemimpin maupun ma-

najemen yang diberi amanah di suatu perusahaan merasa bangga dengan posisinya. Mereka memfokuskan perhatian pada posisi mereka sehingga kurang memperhatikan kemampuan terhadap perubahan yang ada. Mereka merasa manajemen yang dipimpinnya dapat terus bertahan karena *performance* mereka tinggi dibanding perusahaan-perusahaan lainnya. Hal ini menjadikan mereka sulit menerima perubahan cara kerja yang dituntut oleh perusahaan untuk peningkatan kualitas seorang pemimpin atau manajemen perusahaan tersebut.

Kedua, model *The Enemy is Out There*. Dalam model ini pemimpin dan manajemen di suatu perusahaan cenderung mencari kambing hitam bila terjadi kesalahan. Pemimpin ini gagal meningkatkan kinerja perusahaan karena menyalahkan kepemimpinan sebelumnya yang kurang tegas mem-

perhatikan unsur *behaviour* karyawan (kemampuan, *skill*, *experience*) sehingga sulit menangani proses bisnis yang dipimpinnya.

Ketiga, model *The Fixation on Evens*. Perusahaan sering terlalu memfokuskan diri pada pemikiran yang mereka miliki sebelumnya. Mereka tidak sadar jika pemikiran tersebut dangkal dan menyebabkan mereka sulit melihat permasalahan secara keseluruhan. Penyebab turunya kinerja perusahaan dikarenakan komunitas anggota perusahaan yang kurang memadai sehingga terlalu fokus pada cara meningkatkan komunikasi yang sebenarnya.

Keempat, model *The Parable of Boiled Frog*. Perusahaan melihat bahwa posisi mereka telah aman, sehingga kurang profesional dalam menanggapi perubahan yang ada di dalam apalagi di luar perusahaan. Merasa perusahaan sudah melakukan

transformasi SDM atau MSDM-BK, mereka sudah merasa membentuk perusahaan yang memiliki *excellent performance* dibanding perusahaan lainnya. Oleh karena itu mereka merasa tidak perlu melakukan perubahan di perusahaan baik kebijakannya maupun cara kerjanya, dengan menerapkan pola yang sama dari tahun ke tahun. Padahal di luar sana banyak perusahaan yang telah melakukan perubahan dengan radikal.

Kelima, model *The Myth of The Management Team*. Pemimpin dan manajemen tim dituntut untuk menghindari ketidaksepakatan, sehingga perbedaan pendapat tidak pernah diutarakan. Hal ini terjadi karena keputusan selalu dibuat sebelum forum diadakan dan para anggota perusahaan diarahkan untuk menyetujui keputusan yang telah dibuat oleh pemimpin dan manajemen tim. ■

Event-event TEMPO Komunitas

SALES, MARKETING & COMMUNICATION

1. UNDERSTANDING BODY LANGUAGE

Pembicara : Vierra Adella, M.Psi
Waktu : 8 April 2011
Tempat : Menara Cakrawala (Skyline Building)
Investasi : Rp 985.000 per peserta

2. PURCHASING NEGOTIATION & CONTRACTING STRATEGY

Pembicara : Deni Danasenjaya, SE, MM, RM, Taufiq, K, Sh
Waktu : 11-12 April 2011
Tempat : Hotel Ibis Slipi Jakarta
Investasi : Rp. 2.750.000 per peserta

HUMAN RESOURCES

1. SUPERIOR SUPERVISION

Pembicara : Mohammad Slamet
Waktu : 1-2 April 2011
Tempat : Binasentra Bidakara, Jakarta
Investasi : Rp 1.900.000 per peserta

2. PERSIAPAN MENUJU PENSUN

Pembicara : TEAM SYNERGIS
Waktu : 7-9 April 2011
Tempat : Hotel Ibis Slipi Jakarta
Investasi : Rp. 8.000.000 per peserta

3. TRAINING FOR TRAINER

Pembicara : Eddy Hutojo dan Herdianto Purba
Waktu : 14-15 April 2011

Tempat : Hotel Ibis Slipi, Jakarta
Investasi : Rp 2.750.000 per peserta

4. EFFECTIVE HANDLING COMPLAINT

Pembicara : Y. Purnama Dharmawan
Waktu : 27 April 2011
Tempat : Menara Cakrawala (Skyline Building)
Investasi : Rp 985.000 per peserta

MANAGEMENT

1. WORKSHOP PROJECT MANAGEMENT

Pembicara : Muzakhir H. Basri
Waktu : 20-21 April 2011
Tempat : Menara Cakrawala (Skyline Building)
Investasi : Rp 2.500.000 per peserta

FINANCE

1. PURCHASING FRAUD

Pembicara : Deni Danasenjaya, SE, MM
Waktu : 28-29 April 2011
Tempat : Hotel Ibis Slipi Jakarta
Investasi : Rp. 2.750.000 per peserta

INFORMASI PENDAFTARAN:

Telp. 021 - 5360409 ext 222 atau 235, Fax 021-5349569
Joko Prasetyo 0817-185288 (prasetyo@mail.tempo.co.id)
Sutiyo 0815-9797365 (sutiyo@mail.tempo.co.id)